

PENATAAN KAWASAN TUNJUNGSEKAR SEBAGAI GERBANG KOTA MALANG (RE- DESAIN KAMPUNG KONSERVASI SUNGAI)

by Debby Budi Susanti

Submission date: 04-Mar-2020 09:41AM (UTC+0700)

Submission ID: 1268843320

File name: Gaguk_Sukowiyono,_Debby_Budi_Susanti.pdf (618.89K)

Word count: 3406

Character count: 20748

PENATAAN KAWASAN TUNJUNGSEKAR SEBAGAI GERBANG KOTA MALANG (RE-DESAIN KAMPUNG KONSERVASI SUNGAI)

Gagak Sukowiyono¹, Debby Budi Susanti²
ITN Malang¹
ITN Malang²

E-mail: gaguksukowiyono@yahoo.com

ABSTRAK

Kampung tematik yang menjadi ikon wisata baru di kota Malang cukup menarik perhatian masyarakat, salah satunya adalah Kampung Konservasi Sungai yang terletak di Desa Tunjungsekar kecamatan Lowokwaru kota Malang. Dengan karakter tematik yang berbeda dapat dijadikan sebagai identitas/petanda wilayah tersebut. Dalam perencanaan wilayah kota jangka panjang Desa Tunjungsekar masuk dalam perencanaan wilayah kota bagian Utara sehingga desa ini perlu dilakukan penataan yang berkarakter agar nantinya dapat dijadikan sebagai gerbang masuk Kota Malang dari sisi yang lain. Dengan melihat potensi seperti itu dan keinginan masyarakat yang di dukung oleh pemerintahan setempat (kelurahan) yang menyediakan lahan/tanah bengkok untuk mewujudkannya, maka diperlukan pendampingan. Dengan ilmu yang dipunyai Tim Pendamping dari ITN Malang berupaya untuk mewujudkan ide dan keinginan masyarakat tersebut dengan konsep-konsep penataan kawasan. Pengumpulan dan pengolahan data tentang lokasi penataan dan sekitarnya dilakukan bersama-sama antara masyarakat dengan Tim Pendamping yang selanjutnya data-data tersebut dianalisa secara diskriptif untuk di buat konsep-konsep yang mengacu pada kondisi lingkungan setempat yang nantinya dituangkan dalam sketsa desain rancangan. Diskusi mematenkan konsep-konsep tersebut dilakukan secara berkala dan terus menerus secara rutin dengan melibatkan unsur masyarakat dan perangkatnya, akademisi, dan unsur pemerintah setempat (kelurahan)

Kata kunci: *penataan kawasan, identitas, gerbang kota*

ABSTRACT

Thematic villages that become new tourist icons in Malang attract the attention of the community, one of which is the River Conservation Village located in the village of Tunjungsekar, Lowokwaru, Malang. With different thematic characters can be used as an identity / mark of the region. In the long-term urban area planning Tunjungsekar Village is included in the planning of the northern part of the city so that this village needs to be structured in a character so that later it can be used as the entrance gate of Malang City from the other side. By looking at such potential and the desires of the people supported by the local government (kelurahan) that provide crooked land / land to make it happen, assistance is needed. With the knowledge that the Companion Team of ITN Malang has, it seeks to realize the ideas and desires of the community with the concepts of regional arrangement. The collection and processing of data about the location of the arrangement and its surroundings is carried out jointly between the community and the Assistance Team, then the data are analyzed descriptively to be made concepts that refer to the local environmental conditions which will be outlined in the design design sketch. The discussion finalized the concepts carried out regularly and continuously on a regular basis involving the elements of society and its equipment, academics, and elements of the local government (kelurahan)

Keywords: *area arrangement, identity, city gate*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kawasan Tunjungsekar merupakan kawasan yang masuk dalam rencana pengembangan Kota Malang ke depan bagian sisi Utara. Evaluasi terhadap tata ruang wilayah bagian Utara oleh pemerintah Kota Malang yang perkembangannya begitu cepat, sehingga dianggap perlu untuk dilakukan penyesuaian terhadap masterplan yang ada. Rencana pengembangan Jl. Ikan Tombro yang berada di wilayah RW.04 kelurahan Tunjungsekar kecamatan Lowokwaru kota Malang sebagai pemecah kemacetan Jl. Ahmad Yani,

menjadikan wilayah ini sebagai alternatif sirkulasi utama keluar masuk kota Malang, sehingga dapat dikatakan bahwa wilayah ini sebagai gerbang ke-2 nya ke kota Malang dari sisi Utara.

Keberagaman penduduk dan pekerjaannya menggambarkan perkembangan sektor ekonomi penduduknya cukup baik, banyak potensi-potensi wilayah RW.04 yang dipunyai seperti: bank sampah, kerajinan rumahan dari bahan bekas, dilewatinya wilayah ini oleh sungai yang dimanfaatkan penduduk sekitar sebagai sarana pengairan pertanian dan perkebunan yang masih cukup luas dan dapat menopang perekonomian

wilayah, sehingga perlu dijaga dan dikembangkan keberadaan sungai tersebut.

Posisi wilayah RW.04 kelurahan Tunjungsekar yang terletak pada sisi paling utara kota Malang berbatasan dengan kabupaten Malang merupakan kawasan yang didominasi persawahan apabila dibandingkan dengan bangunan sehingga lingkungan masih alamiah dan jauh dari pencemaran membuat kawasan ini menarik sebagai kawasan untuk menetap tinggal. Banyaknya minat investor membangun perumahan di wilayah ini yang semakin lama semakin banyak dan berkurangnya kawasan persawahan.

Pemanfaatan pemandangan alam yang indah sebagai view keluar dan kedalam serta pengolahan kawasan, menjadi salah satu alasan masyarakat sekitar yang bekerjasama dengan ITN Malang sebagai pendamping dalam melakukan konservasi sungai. Lingkungan yang asri dan alami membuat kualitas lingkungan menjadi baik. Kejernihan aliran sungai yang ada dengan debit yang cukup baik sehingga kondisi sungai dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kampung yang berada disepanjang tepian sungai.

Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang ingin dicapai dari konsep penataan kawasan Tunjungsekar sebagai gerbang kota Malang ini adalah sebagai berikut :

- Menghadirkan kawasan yang berkarakter
- Dapat dijadikan sebagai gerbang masuk kota Malang
- Konservasi dan pelestarian sungai sebagai penopang kehidupan masyarakat kampung yang ada di sepanjang tepian sungai.
- Wisata edukasi lingkungan dan teknologi sederhana
- Peningkatan perekonomian masyarakat sekitar
- Menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi angka pengangguran di Kelurahan Tunjungsekar

Sasaran dari konsep dan gagasan adalah sebagai berikut :

- Sepanjang aliran sungai dimulai dari RW.06 kelurahan Tasikmadu sampai dengan RW.04 kelurahan Tunjungsekar
- Masyarakat RW.04 khususnya dan kelurahan Tunjungsekar umumnya
- Masyarakat Kota Malang secara keseluruhan
- Adanya alih teknologi dan IPTEK dari akademisi kepada masyarakat

METODE

1 Metode Pengumpulan Data

Data dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu : data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan,

sedangkan data sekunder adalah data yang melengkapi data primer, yaitu yang diperoleh dari instansi terkait berupa buku/dokumen/catatan yang diteliti atau suatu hasil penelitian.

Untuk mendapatkan data yang tepat dan dapat mendukung proses analisis, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan data, yaitu: menentukan faktor pengaruh, menentukan jenis data apa yang dibutuhkan, menentukan sumber-sumber data yang relevan, menentukan cara mendapatkan data dan alat yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut.

Data-data yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. *Kondisi eksisting*, guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada di lingkungan kawasan penataan dan sekitarnya.
2. *Fisik dan non fisik*, untuk mengetahui gambaran kondisi lingkungan kawasan penataan secara detail, kondisi geografi pada lokasi penataan dan klimatologinya, masyarakat dan huniannya, serta aksesibilitasnya.
3. *Wawancara warga sekitar, tokoh masyarakat, dan perangkat kelurahan*, untuk mengetahui batas administrasi dan kepemilikan lahan secara jelas, mengetahui kondisi kawasan secara sosial, ekonomi dan budaya masyarakatnya secara umum di wilayah Desa Tunjungsekar, menggali sifat dan perilaku masyarakat sekitar kawasan penataan dalam upaya mempersiapkan diri menghadapi perubahan lingkungannya.
4. *Mencari data tanaman konservasi dan tanaman estetika*, untuk mengetahui jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai sarana mengkonservasi sungai dan berunsur estetika untuk mendukung lingkungan kawasan penataan sehingga berkarakter kuat dan dapat dijadikan sebagai identitas/petanda kawasan.

Alat yang Digunakan

Dalam mendapatkan data yang valid dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperlukan alat yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Roll Meter, untuk mengukur dimensi dan infrastruktur sungai.
- Kamera/video/drone, untuk mendokumentasikan keadaan fisik kawasan penataan dan lingkungannya.
- Alat ukur kedalaman dan kedangkalan sungai.
- Data kondisi lingkungan penataan saat musim penghujan dan kemarau
- Papan sketsa dan kertas gambar
- Alat perekam audio

Waktu Pengukuran

Pengukuran lapangan dan perekaman kondisi lingkungan secara fisik dan non fisik

dilakukan pada obyek pengabdian kepada masyarakat dalam waktu ± 2 (dua) bulan, secara berkala dalam satu hari dilakukan selama ± 2 jam amatan, dan dalam satu minggunya dilakukan selama 2 (dua) kali. Pengukuran dan amatan dilakukan saat aktivitas kawasan penataan berjalan secara rutin dalam kesehariannya.

Diskusi dengan seluruh elemen masyarakat, tokoh masyarakat, dan pejabat berwenang yang dianggap berhubungan langsung dengan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara periodik dan terus menerus selama ± 6 (enam) bulan. Selanjutnya hasilnya akan diolah dan dikaji serta dituangkan dalam usulan rancangan ± 5 (lima) bulan yang mana selama pembuatan rancangan tetap dilakukan diskusi dengan elemen yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Target

Mengolah dan menata tapak yang ada (tanah bengkok kelurahan Tunjungsekar) dalam bentuk desain kawasan dengan memperhatikan karakter yang dipunyai, sehingga dapat dimunculkan identitas/petanda kawasan yang berkarakter yang nantinya dapat dijadikan sebagai gerbang masuk ke-2 (dua) kota Malang dari sisi lain.

Luaran

Luaran yang dimunculkan adalah membuat konsep dan sketsa desain rancangan dalam upaya penataan kawasan berdasarkan pada potensi yang ada.

Point Perencanaan

Point perencanaan di tentukan berdasarkan hasil FGD dengan masyarakat serta melalui analisa terhadap potensi dan kendala yang ada guna menciptakan kawasan kampung berbasis konservasi sungai.



Sumber : Mapbox.com

Gambar 1. Point-point

Point-Point perencanaan penataan kawasan kelurahan Tunjungsekar sebagai gerbang kota

Malang (re-desain kampung konservasi sungai) meliputi 5 (lima) point perancangan yaitu:

- Point 1, Perencanaan Gapura Kawasan Kampung Konservasi Sungai**
Berfungsi sebagai gerbang utama terhadap Kampung Konservasi Sungai, titik ini juga sebagai titik awal dalam perencanaan.
- Point 2, Penataan Koridor** di sepanjang jalan poros Kampung Konservasi Sungai. Tepatnya berada di jalan Ikan Tombro di lingkungan Rw 04 Kelurahan Tunjungsekar.
- Point 3, Penataan Lokasi Pakir Kendaraan** bagi pengunjung Kampung Konservasi Sungai.
- Point 4, Perencanaan Gapura Taman Bambu Mewek.** Gapura ini berfungsi sebagai gerbang masuk ke area Taman Bambu Mewek.
- Point 5, Perencanaan Taman Bambu Mewek.** Taman ini nantinya berfungsi sebagai taman wisata dan edukasi yang berlandaskan konservasi Sungai Mewek.

Analisa dan Konsep

Analisa dan konsep dari kegiatan perencanaan ini ditinjau dari potensi dan kendala yang terdapat pada masing-masing titik perencanaan, sehingga nantinya dapat diketahui konten yang terkandung didalamnya.

• Analisa dan Konsep pada Titik 1



Sumber : Mapbox.com

Gambar 2. Lokasi titik 1

a. Analisa Potensi dan Kendala

Potensi:

- Titik 1 merupakan akses utama menuju lingkungan RW.04 kelurahan Tunjungsekar kecamatan Lowokwaru dari arah kota Malang, serta merupakan perbatasan antara kelurahan Tunjungsekar dengan kelurahan Mojolangu.
- Titik 1 juga merupakan jalan masuk dari jalur alternatif menuju ke kota Surabaya.

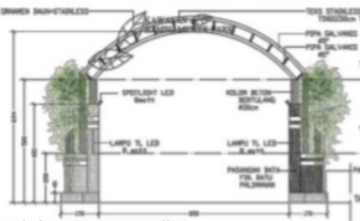
Kendala:

1. Pada titik 1 sering terjadi kemacetan terutama saat jam pulang kerja
2. Terdapat jembatan dan jalan menanjak, sehingga pengguna jalan perlu berhati-hati.

b. Konsep Perencanaan

Di Perlukan Gapura yang berfungsi sebagai gerbang masuk ke dalam lingkungan kampung konservasi sungai yang mampu mencitrakan keistimewaan dari kampung tersebut. Point-point yang perlu diangkat antara lain:

1. Elemen alam yang ada di sungai seperti batuan, tanaman dan lainnya.
2. Elemen bambu sebagai identitas dari kawasan kampung konservasi sungai tersebut, yang mana inti dari kawasan kampung konservasi sungai ini ialah taman bambu mekek yang terdapat disisi Timur-Selatan sungai mekek.



sumber: dokumen penulis

Gambar 3. Desain Gapura Kawasan pada point 1

3. Selain Gapura, pada point 1 (satu) juga di rencanakan sebuah pergola yang berfungsi sebagai peneduh dan memperkuat identitas dari kampung konservasi sungai yang bertemakan bambu. Hal ini akan memudahkan masyarakat mengenali kawasan perencanaan yang dilewati sebagai gerbang ke-2 'dari' dan 'ke' kota Malang. Adapun perletakan pergola ini pada 3 (tiga) titik yang merupakan batas wilayah RW.04 kelurahan Tunjungsekar.



sumber: dokumen penulis

Gambar 4. Konsep Desain pada Point 1

• Analisa dan Konsep pada Titik 2



sumber : Mapbox.com

Gambar 5. Jalur penataan koridor pada titik 2

a. Analisa Potensi dan Kendala

Potensi:

1. Point ini merupakan jalur alternatif menuju kota surabaya yang biasanya sering di gunakan oleh masyarakat untuk menghindari arus padat lalu lintas di jalur utama.
2. Kondisi Lingkungan yang bersih, di harapkan tidak ada kendala yang berarti pada saat perawatan nantinya.
3. Kondisi jalan cukup baik, tidak berlubang, serta terdapat drainase di kedua sisi jalannya.

Kendala:

1. Kondisi jalan saat ini tidak terlalu lebar.
2. Intensitas kendaraan pada jalur ini cukup tinggi, terutama pada saat jam pulang kerja.
3. Saat ini masih banyak kendaraan yang parkir di daerah milik jalan (bahu jalan).

b. Konsep Perencanaan

Lingkup penataan koridor pada kawasan kampung konservasi sungai ini antara lain:

1. Penanaman bambu hias di tiap sisi jalan yang bertujuan untuk memperindah koridor serta memperkuat identitas/karakter lingkungan dari kampung konservasi sungai yang bertemakan bambu ini.
2. Pemberian gazebo di beberapa titik sepanjang koridor jalan kawasan yang berfungsi sebagai tempat berkumpul warga ataupun tempat istirahat bagi pengunjung.



sumber : dokumen penulis



Penanaman bambu hias di sepanjang koridor disarankan menggunakan bahan bekas (lahan sempit, di atas selokan, dll), misal: penggunaan ban mobil bekas sebagai pot (mudah di bentuk, tahan lama, dan mudah di dapat). Sedangkan rumah masyarakat dengan lahan cukup luas dapat langsung di tanam di halaman

Gambar 6. Visual desain pada point 2

• **Analisa dan Konsep pada Titik 3**

Titik 3 (tiga) merupakan lokasi yang akan di jadikan tempat parkir bagi pengunjung kampung konservasi sungai. Hal ini dengan pertimbangan pada lahan yang cukup relevan untuk digunakan.



sumber : Mapbox.com

Gambar 7. Peta lokasi titik 3

a. Analisa Potensi dan Kendala

Potensi:

1. Lahan cukup besar, yaitu ± 911 m²
2. Lahan berada di sisi koridor serta dekat dengan kampung konservasi sungai.

Kendala:

1. Status lahan
2. Lahan berada bersebelahan dengan rumah warga, kemungkinan nantinya tempat ini akan sangat bising akibat kendaraan yang keluar masuk.

b. Konsep Perancangan

Lingkup perencanaan tempat parkir pada kawasan kampung konservasi sungai ini antara lain:

1. Pavingisasi
2. Pemberian gazebo sebagai tempat berjaga dan istirahat.

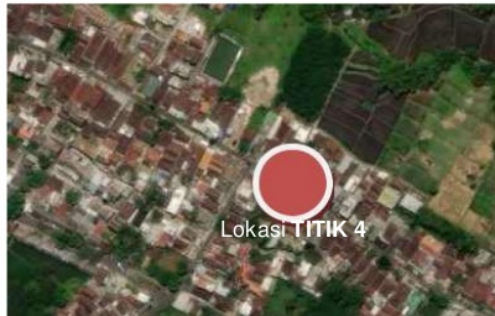


sumber: dokumen penulis

Gambar 8. Visual desain pada point 3

• **Analisa dan Konsep pada Titik 4**

Titik 4 (empat) merupakan gang kecil yang menghubungkan lokasi kampung konservasi sungai dengan lingkungan luar yaitu jalan Ikan Tombro Timur (RT.07/RW.04 kel. Tunjungsekar).



sumber : Mapbox.com

Gambar 9. Peta Lokasi titik 4

a. Analisa Potensi dan Kendala

Potensi:

1. Titik 4 (empat) merupakan akses utama menuju ke taman bambu mewek yang berada di sisi Timur-Selatan kali mewek.
2. Titik 4 (empat) berada di jalur alternatif menuju kota Surabaya dan dapat terlihat jelas dari jalan raya.
3. Dengan di jadikan nya titik ini sebagai gerbang masuk ke dalam area taman bambu mewek, di harapkan dapat menjadi triger terhadap meningkatnya perekonomian warga sekitar, dengan ramai nya pengunjung yang melewati titik ini, warga dapat memanfaatkannya dengan cara membuka toko/warung/counter oleh-oleh di rumahnya.

Kendala:

1. Gang tidak terlalu lebar hanya bisa di masuki oleh kendaraan roda 2 dan pejalan kaki saja.
2. Titik 4 (empat) ini di apit oleh rumah-rumah warga.

b. Konsep Perancangan

Lingkup poerencanaan pada Titik 4 (empat) antara lain:

1. Perencanaan gapura kampung konservasi sungai
Fungsi dari gapura ini adalah sebagai pintu masuk ke dalam area taman bambu mewek yang berada di sisi Timur-Selatan kali mewek.
2. Pemberian gazebo sebagai tempat berkumpul maupun tempat beristirahat.
3. Gazebo ini dapat juga difungsikan sebagai tempat untuk menunggu angkutan kota



sumber dokumen penulis

Gambar 10. Visual desain pada point 4



sumber dokumen penulis

Gambar 11. Visual bird eye view pada point 4

• **Analisa dan Konsep pada Titik 5**

Titik 5 (lima) merupakan tanah persawahan yang berada di sisi Timur-Selatan kali mewek.



sumber : Mapbox.com

Gambar 12. Peta Lokasi titik 4

a. Analisa Potensi dan Kendala

Potensi:

1. Lahan berkontur tidak terlalu curam, dengan elevasi yang leibh rendah dari jalan masuk sekitar -5.00 m.
2. Kondisi kali Mewek cukup baik dan bersih, hal ini memudahkan dalam mengembangkan potensi kali tersebut.
3. Status lahan yang digunakan sudah jelas yaitu merupakan aset pemerintah kota Malang (tanah bengkok desa), maka dari itu diharapkan nantinya tidak terjadi masalah

yang berarti ataupun sengketa saat taman telah di bangun.

4. Lahan cukup luas, yaitu $\pm 3.306 \text{ m}^2$.
5. Dengan di kelola nya area lahan pinggir sungai ini menjadi taman wisata dan edukasi bertemakan bambu, di harapkan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan sungai serta mampu meningkatkan perekonomian warga sekitar.
6. Pada lahan juga terdapat kali Sumpil yang memiliki air cukup tenang.
7. Terdapat pohon-pohon mahoni di sekitar lahan yang nantinya dapat menambah kesan alami pada taman.
8. Kondisi sawah cukup baik dengan panen yang di lakukan setiap tahun nya.
9. Nuansa yang masih alami dapat kita temukan di titik 5 (lima) ini, mulai dari persawahan dan sungai yang bersih hingga satwa-satwa seperti burung bangau dan burung kutilang, dll.

Kendala:

1. Kondisi tanah persawahan tentu memiliki kandungan lumpur, sehingga berdampak nantinya apakah perlu perbaikan tanah atau pemilihan jenis podasi yang tepat.
2. Kondisi topografi yang tidak rata mempengaruhi pola sirkulasi dan perlakuan di dalamnya, apakah menggunakan ram ataupun tangga serta sangat perlu di perhatikan keamanannya.

b. Konsep Perancangan

Lingkup perencanaan pada titik 5 (lima) yang direncanakan menjadi taman bambu mewek antara Lain:

1. Gazebo bermaterialkan bambu, gazebo ini nantinya di fungsikan sebagai tempat untuk berkumpul serta menyantap makanan sambil menikmati panorama alam persawahan dan sungai yang teratata.
2. Pedestrian dan Jogging Track untuk pejalan kaki.
3. Toko oleh-oleh, warga (PKK, Karang Taruna, kelompok kader lingkungan, dll) dapat menjual kerajinan tangan yang di buatnya di sini.
4. Restoran bermaterialkan bambu, fungsi restoran ini nantinya untuk memberikan fasilitas usaha kuliner bagi warga sekitar. Nantinya pengunjung dapat memesan makanan ataupun minuman di tempat ini kemudian dapat di bawa ke gazebo-gazebo sambil menikmati keindahan taman bambu mewek.
5. Gardu pandang. Bertujuan untuk fasilitas melihat pemandangan bagi pengunjung dari tempat yang tinggi dengan view yang dapat menjangkau seluruh area taman bambu mewek.
6. Skulptur. Skulptur ini berfungsi sebagai

landmark yang mampu memberikan keterangan bahwa taman bambu mewek ini berada di kota Malang.

7. Ampli Teather. Berfungsi sebagai tempat menggelar pentas kesenian ataupun acara yang membutuhkan tempat untuk orang banyak, nantinya ampli teather ini dapat di sewakan oleh pihak kelurahan kepada pengguna contohnya untuk acara pernikahan dan sebagainya, sehingga taman bambu mewek ini memiliki dana operasional yang dapat digunakan untuk biaya perawatan.
8. Kali mewek dengan kondisi air nya dapat digunakan sebagai area untuk bermain air, nantinya di kali mewek ini perlu di pasang sebuah sistem filter untuk menjaring kotoran, agar tidak masuk ke dalam area taman bambu mewek.
9. Kali Sumpil yang berada di sisi Selatan kali mewek dapat digunakan sebagai area bermain air bagi anak-anak.
10. Gedung pengelola. Berfungsi sebagai tempat pengelola (masyarakat RW.04, karang taruna, dll, yang pembinaannya dapat melibatkan elemen dari luar wilayah perencanaan) bertugas dalam menjaga keamanan dan ketertiban serta merawat dan memelihara taman bambu mewek.
11. Pergola-pergola di berikan di beberapa titik sebagai peneduh dan identitas kawasan.
12. Kondisi sawah yang baik juga di gunakan sebagai fasilitas edukasi.
13. Taman bambu mewek ini juga memperhatikan terhadap pengunjung dengan kebutuhan khusus seperti difable.



sumber : dokumen penulis

Gambar 13. Site Plan taman kampung konservasi sungai

Visual desain area taman kampung konservasi sungai; sumber: dokumen penulis.



koridor jalan masuk



pergola jalan masuk



restoran dan toko oleh-oleh



plaza kecil sebagai area penyambutan/ penerima



gedung pengelola



teks identitas taman



area santai tepi sungai



gazebo taman



area skulptur



gardu pandang

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam suatu perencanaan berdasarkan optimalisasi potensi suatu kawasan dimana di dalamnya ada keterpaduan antara elemen masyarakat sekitar dan dinas terkait serta unsur lain yang kompeten dalam suatu perencanaan, akan menjadikan suatu karya itu berkarakter lokal yang kuat yang mencirikan wilayah tersebut.

Wujud keterpaduan tersebut diaplikasikan dalam perencanaan penataan kawasan sebagai gerbang kota dari sisi lain yang kuat karakter wilayahnya, sehingga dapat dijadikan sebagai petanda/ identitas/ gerbang masuk suatu wilayah kota.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Pimpinan ITN Malang
2. Ketua Lembaga LP2M ITN Malang
3. Dekan FTSP ITN MALANG
4. Ketua program studi Arsitektur ITN Malang
5. Seluruh dosen program studi Arsitektur
6. Lurah Tunjungsekar dan perangkat desa
7. Ketua RW.04 beserta jajarannya
8. Masyarakat RW.04, desa Tunjungsekar
9. Sesepeuh dan tokoh masyarakat RW.04
10. Karang Taruna RW.04, desa Tunjungsekar
11. Teman pendamping dari ITN Malang
12. Mahasiswa peserta Kuliah Kerja Praktek

Atas bantuan, support, kesempatan, dan kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunadi, Sugeng. 1989. *Pdoman Perancangan Tapak dan Lingkungan*. Utama Press. Surabaya.
- Hakim, Rustam. 1993. *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap*. Penerbit Bumi Aksara. Bandung.
- Paimin, dkk. 2012. *Sistem Perencanaan Daerah Aliran Sungai*. Pusat Penelitian dan

Pengembangan Konservasi & Rehabilitasi
(P3KR). Bogor.

Suprayogi Slamet, dkk. 2014. Pengelolaan
Daerah Aliran Sungai. Gadjah Mada
University Press. Yogyakarta.

Tim Kompas. 2010. Jelajah Musi, Ekotika
Sungai di Ujung Senja. Penerbit Buku
Kompas.

PENATAAN KAWASAN TUNJUNGSEKAR SEBAGAI GERBANG KOTA MALANG (RE-DESAIN KAMPUNG KONSERVASI SUNGAI)

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

4%

2

Submitted to Universitas Merdeka Malang

Student Paper

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%